

ANALISIS PENGARUH *OPERATING CASH FLOW* DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023-2025

Michelin Milian¹; Shiva Fitri Aisyah²; Michelle Angela Gunawan³;
Ferdinand Morin Alexander⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit. 94 Gedung 9 Hegarmanah, Kota Bandung, Jawa Barat 40141
E-mail : milianchelin@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study examines the effect of operating cash flow and solvency on profitability of companies included in the IDX30 Index listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023–2025. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), operating cash flow by the ratio of operating cash flow to total assets, and solvency by the Debt to Equity Ratio (DER). Using a quantitative approach, this study analyzes secondary data from audited financial statements published by the IDX and company websites. The sample comprises 23 companies selected through purposive sampling, yielding 69 firm-year observations. Panel data regression uses the Common Effect Model (CEM), selected based on the Chow and Lagrange Multiplier tests. The results show that operating cash flow has a positive and significant effect on profitability, indicating that stronger cash generation supports higher ROA. Meanwhile, solvency has no significant effect, suggesting that debt levels do not necessarily determine profitability among IDX30 companies.

Keywords: *Operating Cash Flow, Solvency, Debt to Equity Ratio, Profitability, Return on Assets, IDX30, Panel Data Regression*

Perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut umumnya menjadi perhatian investor karena dinilai memiliki fundamental yang baik, kinerja keuangan yang stabil, serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Meskipun demikian, perusahaan dalam indeks IDX30 tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, serta ketidakpastian pasar yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya dan struktur keuangannya secara efektif agar mampu mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat

profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor, kreditur, maupun pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Brigham & Houston, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *operating cash flow*. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya tanpa bergantung pada aktivitas pendanaan maupun investasi. *Operating cash flow* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung investasi yang

dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Subramanyam, 2014). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *operating cash flow* yang kuat diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba.

Selain *operating cash flow*, solvabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dan umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan proporsi utang yang lebih besar dalam struktur permodalannya. Penggunaan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan dana untuk ekspansi, namun di sisi lain juga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang berpotensi menekan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif (Brigham & Houston, 2022).

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *operating cash flow* dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Budiman dan Hermanto (2025) juga menemukan bahwa *operating cash flow berpengaruh* positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian oleh Jessy et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *operating cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi dapat berbeda bergantung pada karakteristik perusahaan dan sektor industri.

Hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Gill et al. (2011) menemukan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Kebewar (2013) menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tingkat solvabilitas tidak selalu menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh *operating cash flow* dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang secara khusus menggunakan objek perusahaan Indeks IDX30 dengan periode 2023–2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *operating cash flow* dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025.

Signalling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan, seperti laporan keuangan, dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan dalam mengambil keputusan investasi (Spence, 1973). Dalam konteks penelitian ini, *operating cash flow* dan solvabilitas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Operating cash flow* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional, sedangkan tingkat solvabilitas menggambarkan struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kedua informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja Perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu (Brigham & Houston, 2022). Profitabilitas menjadi salah satu indikator

utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, maupun pihak manajemen (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2022).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Operating Cash Flow

Operating cash flow merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, seperti penerimaan kas dari pelanggan serta pembayaran kepada pemasok dan karyawan (Subramanyam, 2014). *Operating cash flow* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional tanpa dipengaruhi aktivitas investasi maupun pendanaan. Semakin tinggi *operating cash flow*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, serta mendukung investasi yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, *operating cash flow* diukur menggunakan rasio *operating cash flow* terhadap total aset sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$OCF = \frac{CF\ from\ Operating\ Activities}{Total\ Assets}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang sehingga dapat menggambarkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara total utang

dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2022). Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Hubungan antara *Operating Cash Flow* dan Profitabilitas

Operating cash flow yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang memadai dari aktivitas operasionalnya, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional, memenuhi kewajiban, serta membiayai investasi tanpa bergantung pada pendanaan eksternal (Subramanyam, 2014). Berdasarkan *signaling theory*, tingginya *operating cash flow* memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Spence, 1973). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Budiman dan Hermanto (2025) menemukan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Hubungan antara Solvabilitas dan Profitabilitas

Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi utang yang lebih besar dalam struktur permodalannya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, namun juga meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan yang dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif (Brigham & Houston, 2022). Penelitian Gill et al. (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Kebewar (2013) menunjukkan bahwa

pengaruh utang terhadap profitabilitas tidak signifikan sehingga hubungan keduanya masih menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel untuk menguji pengaruh *operating cash flow* dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Gujarati & Porter, 2009). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 periode 2023–2025 melalui situs BEI dan masing-masing perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan konsistensi keanggotaan IDX30, ketersediaan laporan keuangan yang telah diaudit, dan kelengkapan data penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan dengan 69 observasi. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan *operating cash flow* (OCF) diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap total aset dan solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis dilakukan menggunakan EViews 13 melalui statistik deskriptif, pemilihan model regresi panel menggunakan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier (LM), serta pengujian hipotesis menggunakan model terpilih.

HASIL

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Setelah dilakukan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 69 observasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	OCF	DER	ROA
Mean	0.095406	1.887725	0.046043
Median	0.090000	0.844000	0.062000
Maximum	0.427000	7.037000	0.382000
Minimum	-0.080000	0.141000	-1.673000
Std. Dev.	0.084311	2.024583	0.222655
Skewness	0.909027	1.303518	-6.728386
Kurtosis	5.319475	3.221776	53.14202
Jarque-Bera	24.97020	19.68173	7749.008
Probability	0.000004	0.000053	0.000000
Sum	6.583000	130.2530	3.177000
Sum Sq. Dev.	0.483365	278.7276	3.371107
Observations	69	69	69

Sumber: *Output EViews 13*, diolah Kembali

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Operating Cash Flow* (OCF), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian. Jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 69 observasi, yang berasal dari 23 perusahaan Indeks IDX30 selama periode 2023–2025. Variabel *Operating Cash Flow* (OCF) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,095406 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,090000. Nilai maksimum OCF sebesar 0,427000, sedangkan nilai minimum sebesar - 0,080000. Standar deviasi sebesar 0,084311 menunjukkan bahwa penyebaran data *operating cash flow* relatif rendah karena nilainya lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *operating cash flow* perusahaan sampel cenderung tidak memiliki variasi yang terlalu besar.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,887725 dengan nilai median sebesar 0,844000. Nilai maksimum DER mencapai 7,037000, sedangkan nilai minimum sebesar 0,141000. Standar deviasi sebesar 2,024583 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan di antara perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30.

Variabel *Return on Assets* (ROA)

sebagai proksi profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,046043 atau 4,60%, dengan nilai median sebesar 0,062000. Nilai maksimum ROA sebesar 0,382000, sedangkan nilai minimum sebesar -1,673000. Standar deviasi sebesar 0,222655 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sampel memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang relatif tinggi.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *operating cash flow* pada perusahaan sampel cenderung relatif stabil, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kondisi keuangan dan kinerja antar perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 selama periode penelitian.

	DER	OCF	ROA
DER	1.000000	-0.188340	0.049694
OCF	-0.188340	1.000000	0.481206
ROA	0.049694	0.481206	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, nilai korelasi antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operating Cash Flow* (OCF) sebesar -0,188340, yaitu kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.150278	(22,44)	0.3372
Cross-section square	Chi-31.349707	22	0.0892

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali
Hasil Uji Chow menunjukkan nilai

probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,3372 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0892, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil Uji Chow mengarah pada pemilihan CEM, maka tahap selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.122241 (0.7266)	0.477211 (0.4897)	0.599452 (0.4388)
Honda	0.349629 (0.3633)	-0.690805 (0.7552)	- (0.5953)
King-Wu	0.349629 (0.3633)	-0.690805 (0.7552)	- (0.7124)
Standardized Honda	0.712159 (0.2382)	-0.366695 (0.6431)	- (1.0000)
Standardized King-Wu	0.712159 (0.2382)	-0.366695 (0.6431)	- (0.9987)
Gourieroux, et al.--	--	--	0.122241 (0.5985)

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan hasil uji Breusch Pagan, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0,7266, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.112306	0.045140	-2.487944	0.0154

OCF	1.343170	0.2862714.6919510.0000
DER	0.016000	0.0119211.3421170.1842
R-squared	0.251975	Mean dependent0.046043 var
Adjusted R-squared	0.229307	S.D. dependent0.222655 var
S.E. of regression	0.195467	Akaike info-criterion 0.384350
Sum squared resid	2.521674	Schwarz criterion - 0.287215
Log likelihood	16.26008	Hannan-Quinn criter. 0.345813
F-statistic	11.11615	Durbin-Watson stat 1.351106
Prob(F-statistic)	0.000069	

Sumber: *Output EViews 13*, diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4, variabel *operating cash flow* (OCF) memiliki koefisien regresi sebesar 1,343170 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sementara itu, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,016000 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1842. Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000069 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,229307 menunjukkan bahwa variabel *operating cash flow* dan solvabilitas mampu menjelaskan sekitar 22,93% variasi profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya sebesar 77,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,112306 + 1,343170OCF + 0,0160000DER$$

Keterangan:

ROA *Return on Assets*.

OCF = *operating cash flow*.

DER = *Debt to Equity Ratio*

PEMBAHASAN

Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

operating cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasionalnya, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. *Operating cash flow* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utama tanpa bergantung pada aktivitas pendanaan maupun investasi. Arus kas operasi yang memadai memungkinkan perusahaan membiayai kebutuhan operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung investasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973). *Operating cash flow* yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas secara berkelanjutan dari aktivitas operasionalnya. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Budiman dan Hermanto (2025) yang menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, *operating cash flow* dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang tidak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks

IDX30 selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan IDX30 umumnya merupakan perusahaan besar dengan fundamental keuangan yang kuat serta memiliki akses yang relatif mudah terhadap berbagai sumber pendanaan. Dengan demikian, penggunaan utang tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan utang secara produktif untuk mendukung ekspansi dan investasi, sehingga peningkatan tingkat utang tidak secara langsung berdampak terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas.

Berdasarkan *signaling theory*, tingkat solvabilitas tidak selalu memberikan sinyal yang sama kepada investor. Penggunaan utang yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai upaya perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mendukung pertumbuhan, namun juga dapat dipandang sebagai peningkatan risiko keuangan. Perbedaan persepsi tersebut menyebabkan pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kebewar (2013) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Gill et al. (2011) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, struktur modal, serta kondisi industri yang berbeda antara objek penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional berperan penting

dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sementara itu, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan Indeks IDX30 selama periode penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode pengamatan terbatas pada tiga tahun, yaitu 2023–2025, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi dan dinamika perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar *operating cash flow* dan solvabilitas yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menjaga kemampuan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, investor dapat mempertimbangkan *operating cash flow* sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, atau tata kelola perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Budiman, D., & Hermanto, S. B. (2025). Pengaruh eraning per share, *operating cash flow*, firm age, dan firm size terhadap profitabilitas. *El-Jurnal Akuntansi Kompetif*, ISSN:2622-5379 Vol. 9, No. 3, September 2026

- Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 6(8), 2869.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.9230>
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). The effect of capital structure on profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*, 28(4), 3–15.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Jessy, J., Nurlaila, N., & Nurhayati, N. (2021). The effect of operating cash flow, net profit, ROA and ROSE on stock return of IDX. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 189–196.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.189-196>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kebewar, M. (2013). The effect of debt on corporate profitability: Evidence from French service sector. *Business and Economic Horizons*, 9(1), 52–60.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.